

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning

Faiz Romadia<sup>1</sup>, Rifda Eliyasni<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [faizromadia@gmail.com](mailto:faizromadia@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model problem based learning di kelas V SDN 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V dimana tercatat 21 orang peserta didik kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan dimana terdapat 7 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,79% (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 75% (C), meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 71,45% (B), meningkat pada siklus II 87% (SB). Dengan demikian model problem based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

**Keywords:** Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu; Numbered Head Together



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Menurut (Sari, R. P., & Arwin, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Selain itu (Muhson, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu mengharapakan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna.

Menurut (Nizwandi & Ambiyar, 2016) pembelajaran tematik terpadu adalah upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pembelajaran dan pemikiran kreatif menggunakan temanya. Guru harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan fisik dalam proses sebagai bentuk pembelajaran alami. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan Dengan demikian bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sani, B. & Kurniasih, 2017) karakteristik

pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas (Putra, 2015). Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, memecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu (Ilahi, L. R., & Desyandri, 2020).

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan) (Arsyad, 2011). Analisis yang dilakukan pada poin sebelumnya bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik (Sofa, 2021).

Menurut (Sumantri, 2016a) salah satu pembelajaran tematik yang ideal adalah dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang ideal adalah pembelajaran menuntut pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 8 Oktober 2021 saat itu berlangsung pembelajaran Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 1 (Bagaimana tubuh mengelola makanan) pembelajaran 1 yang mana kompetensi dasar yang tergabung adalah PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Kemudian observasi dilanjutkan tanggal 9 Oktober 2021, pembelajaran saat itu Tema 3 (Makanan Sehat) Sub Tema 1 (Bagaimana tubuh mengelola makanan) pembelajaran 2 yang mana kompetensi dasar yang tergabung adalah IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena masalah tersebut sangat merugikan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memilih model Problem Based Learning. Menurut (Munadi, 2013) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif, menyenangkan dan materi mudah di pahami peserta didik (Sharon, E. Smaldino., Deborah, L. Lowther., & James, 2014).

Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar pun akan meningkat (Sumantri, 2016).

Peneliti memilih model Problem Based Learning untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan yaitu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dengan temannya dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap diri sendiri maupun di dalam kelompoknya dan menghargai pendapat antar peserta didik (toleransi) saat proses

pembelajaran berlangsung. Menurut (Asyar, 2012) model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik pada masalah yang autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan peserta didik, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Menurut (Amin, A.K., & Mayasari, 2015) bahwa "Problem Based Learning suatu model pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.". Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki tindakan-tindakan dalam pembelajaran. PTK merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 sampai dengan 12 Februari 2022. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 6.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 21 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Sementara itu yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai guru (praktisi) di kelas V, guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat (observer) di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Sebelum merencanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap hasil pembelajaran di V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning pada tema 6 (Panas dan Perpindahan) di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan, dan hasil belajar.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan pada fase pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (pengamatan), lembar tes dan non tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah teknik observasi (terdiri dari lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik), dan non tes (penilaian sikap spiritual, sosial dan keterampilan).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Febriani, D., & Rahmatina, 2020) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis tersebut dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Untuk analisis data kuantitatif digunakan dalam menghitung persentase hasil belajar peserta didik baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

## Hasil dan Pembahasan

### a. Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 6 “Panas dan Perpindahan” Subtema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita” Pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal, 29 Januari 2022.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. Tema yang digunakan pada Siklus I pertemuan 2 ini adalah pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi), pembelajaran 3. Muatan yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS,

dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 9 Februari 2022.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian dari aktivitas guru dan peserta didik serta perlengkapan untuk pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pada siklus I menggunakan model Problem Based Learning sesuai dengan langkah-langkah (Maulita, S. A., & Erita, 2021) yaitu; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 75% dengan kualifikasi Baik (C). Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 78,57% dengan kualifikasi Baik (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 76,78 % dengan kualifikasi Baik (C).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 80,35% dengan kualifikasi Baik (B).

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 71,45% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 23 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 82% dengan kualifikasi Baik (B).

Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 76,72% dengan kualifikasi Cukup (C).

Dari refleksi siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajarannya untuk meningkat proses pembelajaran tematik terpadu. Peneliti lanjutkan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **b. Siklus II**

Perencanaan penelitian tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi- kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II Revisi 2017. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit.

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema 2 “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi” Pembelajaran 6. Adapun muatan mata pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Siklus II dilaksanakan yaitu pada tanggal 12 Februari 2022 dari jam 08.00-11.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan

sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah- langkah model Problem Based Learning.

Adapun langkah-langkah model Problem Based Learning menurut (Minalti, M. P., & Erita, 2021) yaitu; 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu/kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 26 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus II memperoleh skor 27 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor 27 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II baik dari perencanaan dan pelaksanaan, diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan yang diharapkan dan peneliti telah berhasil menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Ranah Batahan. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat pada hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,83% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 76,72% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada tematik terpadu di Sekolah Dasar.

## Daftar Rujukan

- Amin, A.K., & Mayasari, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 94(27), 12–23.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Ilahi, L. R., & Desyandri, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650–3665.

- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Nizwandi & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putra, N. (2015). *Research & Development*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sari, R. P., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 212–224.
- Sharon, E. Smaldino., Deborah, L. Lowther., & James, D. R. (2014). *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sofa, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Animasi Berbantu Adobe premiere pro*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sumantri, M. S. (2016a). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Depok: Raja Grafindo.
- Sumantri, M. S. (2016b). Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 11–12.